



---

---

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2020-2022**

Amelia Mariska<sup>1</sup>, Nenden Susilawati<sup>2</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, Depok  
[ameliamariska123@gmail.com](mailto:ameliamariska123@gmail.com)

---

---

**Abstrak**

*Sustainability report* merupakan salah satu indikator penting untuk menilai komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab ekonomi, sosial, dan lingkungan. Di Indonesia, pengungkapannya masih bersifat sukarela sehingga tingkat pelaporan, khususnya di sektor manufaktur, tergolong rendah. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Sampel penelitian berjumlah 22 perusahaan yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan dan *sustainability report*, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut bukan merupakan penentu utama dalam mendorong keterbukaan informasi keberlanjutan pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

**Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Sustainability Report*.**

**Abstract**

*The sustainability report is an important indicator for assessing a company's commitment to economic, social, and environmental responsibilities. In Indonesia, its disclosure remains voluntary, leading to relatively low reporting levels, especially in the manufacturing sector. This study aims to examine the effects of profitability, liquidity, and firm size on sustainability report disclosure among manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2022 period.*

*This research adopts a quantitative approach with an associative method. The sample consisted of 22 companies selected using purposive sampling. Data were obtained from financial statements and sustainability reports, and analyzed using multiple linear regression to determine the influence of the independent variables on the dependent variable.*

*The results indicate that, both partially and simultaneously, profitability, liquidity, and firm size have no significant effect on sustainability report disclosure. These findings suggest that the three*

*factors are not the primary determinants influencing sustainability disclosure practices among manufacturing companies in Indonesia.*

***Keywords: Profitability, Liquidity, Firm Size, Sustainability Report.***

*(\*) Corresponding Author : Amelia Mariska, [ameliamariska123@gmail.com](mailto:ameliamariska123@gmail.com)<sup>1</sup>, 085708699294*

---

## INTRODUCTION

*Sustainability report* merupakan bentuk transparansi perusahaan dalam mengungkapkan komitmen terhadap tanggung jawab ekonomi, sosial, dan lingkungan. Laporan ini berfungsi sebagai sarana komunikasi antara perusahaan dengan pemangku kepentingan mengenai keberlanjutan usaha yang dijalankan (Afrina *et al.*, 2024). Dalam praktiknya, *sustainability report* menjadi instrumen penting untuk menilai sejauh mana perusahaan memperhatikan aspek keberlanjutan di samping pencapaian keuangan.

Meskipun manfaatnya besar, di Indonesia pengungkapan *sustainability report* masih bersifat sukarela. Hal ini menyebabkan tingkat adopsinya relatif rendah, terutama pada sektor manufaktur yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian sekaligus memberikan dampak besar terhadap lingkungan (Jannah & Efendi, 2023). Rendahnya tingkat pengungkapan ini menimbulkan pertanyaan terkait faktor-faktor yang memengaruhi perusahaan untuk menyusun *sustainability report*.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Nathasia & Indrayeni (2023) menemukan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut tidak berpengaruh signifikan (Yunan *et al.*, 2021). Perbedaan hasil ini menimbulkan research gap yang perlu diteliti lebih lanjut, terutama dengan menggunakan data terbaru pada periode setelah pandemi COVID-19.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Adanya perbedaan dalam hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022)”**.

## METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2022.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang konsisten terdaftar dan menerbitkan laporan keberlanjutan selama periode penelitian. Jumlah sampel akhir adalah 22 perusahaan.

Variabel independen meliputi: (1) profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), (2) likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), dan (3) ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset (*Size*). Variabel dependen adalah pengungkapan *sustainability report* yang diukur dengan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI).

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengunduh laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dari situs resmi BEI dan website perusahaan. Analisis data meliputi uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi), uji statistik deksriptif, serta analisis regresi linier berganda.

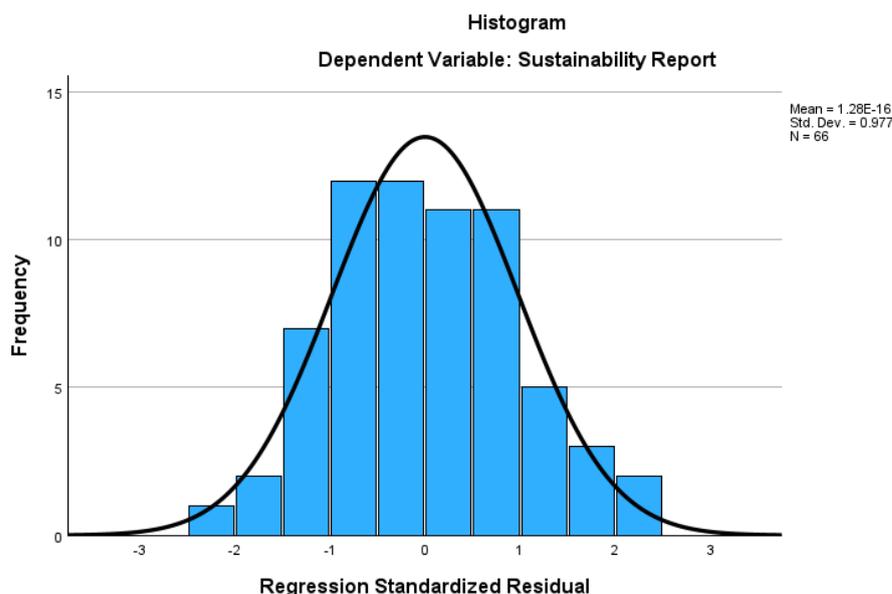
## RESULTS & DISCUSSION

### Results

#### Hasil Uji Asumsi Klasik

Adapun uji klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas dan (3) uji heteroskedastisitas.

##### 1. Hasil Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas, hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Normal *P-P Plot of Regression* dan Histogram dapat dilihat bahwa residu terdistribusi normal. Berdasarkan grafik Normal *P-P Plot of Regression* menunjukkan bahwa titik-titik residu mengikuti garis diagonal, yang menandakan distribusi data mendekati normal. Selain itu, grafik histogram memperlihatkan bentuk yang menyerupai kurva normal, memperkuat bahwa residu terdistribusi secara simetris. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi.

## 2. Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.445	.084		5.309	<.001		
	profitabilitas	-.052	.066	-.103	-.785	.435	.906	1.104
	likuiditas	.011	.009	.140	1.118	.268	.998	1.002
	ukuran perusahaan	-.003	.004	-.105	-.800	.427	.906	1.104

a. Dependent Variable: sustainability report

**Gambar 2. Hasil Uji Multikolinieritas**

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada gambar diatas, seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10. Maka disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model regresi ini.

## 3. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

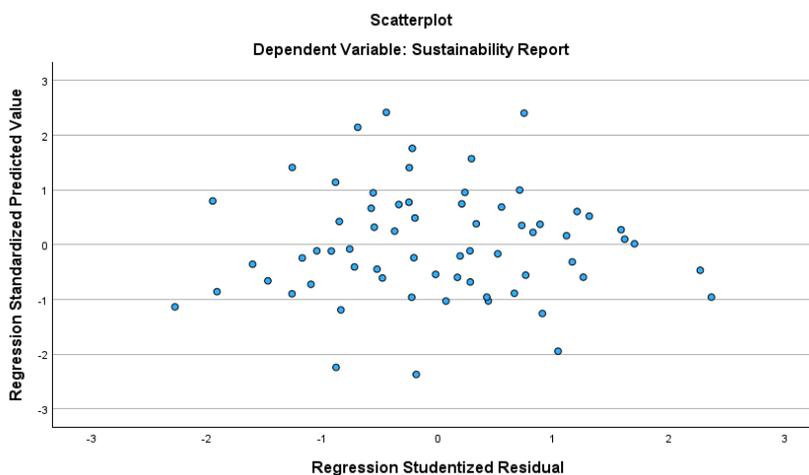
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.188 <sup>a</sup>	.035	-.012	.16481	1.757

a. Predictors: (Constant), UkPerusahaan, Likuiditas, Profitabilita  
b. Dependent Variable: Sustainability

**Gambar 3. Hasil Uji Autokorelasi**

Berdasarkan hasil perhitungan uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson, diperoleh nilai DW sebesar 1,757. Dengan jumlah variabel independen sebanyak 3 dan jumlah observasi sebanyak 66, serta tingkat signifikansi 5%, maka berdasarkan tabel Durbin-Watson, nilai batas atas (dU) adalah 1,6974 dan nilai 4 - dU adalah 2,3026. Karena nilai DW (1,757) berada di antara nilai dU dan 4 - dU (1,6974 < 1,757 < 2,3026), maka sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi.

## 4. Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 4. Hasil Heteroskedastisitas Dengan Pendekatan Grafik**

Berdasarkan gambar diatas, pola titik-titik pada grafik *scatterplot* tampak menyebar secara

acak tanpa membentuk pola tertentu, serta tersebar merata di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi ini telah terpenuhi.

### Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	66	-.499	2.402	.10710	.322676
Likuiditas	66	.343	675.148	12.48956	82.850551
Ukuran Perusahaan	66	13.049	30.936	20.61212	5.866481
Sustainability Report	66	.096	.978	.40274	.163686
Valid N (listwise)	66				

**Gambar 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada gambar di atas, dengan jumlah sampel sebanyak 66 data selama periode 3 tahun yaitu 22 perusahaan, diperoleh gambaran umum terhadap masing-masing variabel penelitian. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,10710 dengan standar deviasi 0,322676. Nilai minimum tercatat sebesar 2,402, sedangkan nilai maksimum sebesar -0,499. Variabel likuiditas (CR) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 12,48956 dengan standar deviasi 82,850551. Nilai minimum sebesar 0,343, sedangkan nilai maksimum mencapai 675,148. Selanjutnya, variabel ukuran perusahaan (*Size*) memiliki nilai rata-rata sebesar 20,611212 dengan standar deviasi 5,866481, nilai minimum sebesar 13,049, dan maksimum sebesar 30,936. Sementara itu, variabel pengungkapan *sustainability report* (SRDI) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,40274 dengan standar deviasi 0,163686. Nilai minimum tercatat 0,096, dan maksimum sebesar 0,978.

### Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error					Tolerance	VIF
1	(Constant)	.445	.084		5.309	<.001		
	profitabilitas	-.052	.066	-.103	-.785	.435	.906	1.104
	likuiditas	.011	.009	.140	1.118	.268	.998	1.002
	ukuran perusahaan	-.003	.004	-.105	-.800	.427	.906	1.104

a. Dependent Variable: sustainability report

**Gambar 6. Hasil Uji Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen yaitu

*Sustainability Report*. Model ini digunakan untuk melihat hubungan simultan antara variabel-variabel tersebut. Pada gambar diatas menunjukkan bahwa semua variable independen Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report*. Nilai konstanta sebesar 0,445 yang berarti jika seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai *Sustainability Report* diperkirakan sebesar 0,445. Profitabilitas sebesar -0,052 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada profitabilitas akan menurunkan nilai *sustainability report* sebesar 0,052, dengan asumsi variabel lain tetap. Likuiditas sebesar 0,011 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan likuiditas akan meningkatkan *sustainability report* sebesar 0,011. Ukuran Perusahaan sebesar -0,003 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan ukuran perusahaan akan menurunkan nilai *sustainability report* sebesar 0,003.

## Hasil Uji Hipotesis

### 1. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.060	3	.020	.740	.532 <sup>b</sup>
	Residual	1.681	62	.027		
	Total	1.741	65			

a. Dependent Variable: sustainability report

b. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas

**Gambar 7. Hasil Uji F (Uji Simultan)**

Berdasarkan gambar diatas, hasil menunjukkan nilai F sebesar 0,740 dengan signifikansi 0,532. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak signifikan. Artinya, variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report*.

### 2. Uji T (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.445	.084		5.309	<.001		
	profitabilitas	-.052	.066	-.103	-.785	.435	.906	1.104
	likuiditas	.011	.009	.140	1.118	.268	.998	1.002
	ukuran perusahaan	-.003	.004	-.105	-.800	.427	.906	1.104

a. Dependent Variable: sustainability report

**Gambar 8. Hasil Uji T (Uji Parsial)**

a. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,435, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini

mengindikasikan bahwa secara parsial, Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report*.

- b. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel Likuiditas adalah 0,268, juga melebihi batas 0,05. Artinya, variabel Likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report*.
- c. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,427, yang masih berada di atas angka 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Sustainability Report* secara parsial dalam model ini.

### 3. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Semakin tinggi nilai  $R^2$ , maka semakin baik model dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.188 <sup>a</sup>	.035	-.012	.16481	1.757

a. Predictors: (Constant), UkPerusahaan, Likuiditas, Profitabilita  
b. Dependent Variable: Sustainability

**Gambar 9. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan gambar diatas, hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar -0,012, artinya model tidak menjelaskan pengungkapan *sustainability report* secara efektif dan variabel independen tidak berkontribusi signifikan.

## DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Artinya, meskipun terdapat indikasi bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi memiliki kemampuan lebih besar untuk mendukung aktivitas keberlanjutan, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Hal ini dapat disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan seringkali lebih berfokus pada pencapaian laba dan efisiensi internal dibandingkan dengan alokasi dana untuk pelaporan keberlanjutan. Selain itu, karena sifat pengungkapan yang masih bersifat sukarela, keputusan perusahaan untuk menyusun *Sustainability Report* kemungkinan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor non-keuangan, seperti tekanan pemangku kepentingan dan kebijakan regulator. Temuan ini sejalan dengan penelitian Afifah *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh

signifikan. Sebaliknya, penelitian Nathasia & Indrayeni (2023) serta Yunan *et al.* (2021) menemukan pengaruh positif, di mana perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih terdorong untuk meningkatkan transparansi keberlanjutan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Artinya, meskipun perusahaan dengan likuiditas yang tinggi memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan berpotensi mengalokasikan dana pada kegiatan sosial maupun lingkungan, kondisi ini tidak berhubungan langsung dengan keputusan perusahaan untuk menyusun laporan keberlanjutan. Kemungkinan besar, faktor prioritas penggunaan aset lancar untuk kebutuhan operasional lebih dominan dibanding dorongan untuk meningkatkan transparansi. Hasil ini mendukung penelitian Marsuking (2020) serta Yunan *et al.* (2021) yang juga menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan, namun berbeda dengan penelitian Nathasia & Indrayeni (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh positif.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Artinya, meskipun perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar serta eksposur publik yang tinggi, faktor tersebut tidak menjamin perusahaan akan meningkatkan pengungkapan keberlanjutan. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh kebijakan internal perusahaan serta belum adanya aturan yang mewajibkan seluruh perusahaan menyusun *Sustainability Report*. Dengan demikian, ukuran perusahaan bukanlah faktor penentu utama dalam pengungkapan keberlanjutan. Temuan ini sejalan dengan Madani & Gayatri (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan, tetapi berbeda dengan hasil penelitian Berliana *et al.* (2023) dan Nathasia & Indrayeni (2023) yang menemukan pengaruh positif signifikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan bukan faktor yang dominan dalam menentukan luas pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan manufaktur. Keputusan perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain seperti tekanan regulasi, ekspektasi stakeholder, serta strategi reputasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan, diperlukan dorongan yang lebih kuat dari regulasi maupun kebijakan internal perusahaan agar pengungkapan *Sustainability Report* tidak hanya bergantung pada kondisi keuangan semata.

## **CONCLUSION**

Berdasarkan pada uraian-uraian dan interpretasi hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum tentu mendorong perusahaan untuk secara aktif mengungkapkan informasi keberlanjutan.
2. Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) juga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Artinya, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak menjadi faktor yang menentukan dalam mendorong pengungkapan informasi keberlanjutan.
3. Ukuran Perusahaan, yang diukur dengan logaritma natural total aset, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Dengan demikian, besarnya skala perusahaan tidak serta-merta membuat perusahaan lebih terbuka dalam menyampaikan informasi keberlanjutan.
4. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut (profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Hal ini diperkuat dengan hasil uji F dan nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar -0,012, yang menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan penjelasan yang sangat rendah terhadap variasi pengungkapan *sustainability report* perusahaan.

## REFERENCES

- Afifah, N. +, Fujianti, L. +, & Mandagie, Y. R. O. (2022). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABLE REPORTING*.
- Afrina, Sari, L. L., Oktavia, M., & Wendari, N. (2024). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP SUSTAINABILITY REPORT PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI. 1*.
- Berliana, A., Jannah, N., & Efendi, D. (2023). *PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT*.
- Jannah, A. B. N. +, & Efendi, D. (2023). *PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT*.
- Madani, N. K. N., & Gayatri, G. (2021). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4). <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p03>
- Marsuking, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report di Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index (JII). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 10(2), 150. [https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10\(2\).150-158](https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10(2).150-158)
- Nathasia, P., & Indrayeni. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting pada perusahaan pertambangan*.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Edisi 1, Cet. 1). Alfabeta.
- Yunan, N., Anwar, K., & Kadir. (2021). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT*.